



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7007 - 7019

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Proses Pembelajaran Tematik *Blended* Berbasis *Youtube* Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah

Syarifah Erma Rahmawati^{1✉}, Sutama², Anam Sutopo³, Djalal Fuadi⁴, Minsih⁵

MPendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: syarifahracma@gmail.com¹, sut197@ums.ac.id², as123@ums.ac.id³, df276@ums.ac.id⁴, min139@ums.ac.id⁵

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Prosedur pembelajaran merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan di MIM PK Kartasura, Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo, yang terhitung pada bulan Juni 2021 hingga Mei 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas II dan siswa kelas II dengan jumlah 85 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik pada kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, guru mengajak siswa untuk berdo'a muroja'ah dan tahfiz, dan guru melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti meliputi; guru memberikan penjelasan materi melalui *youtube*, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru memberi tugas, dan guru memberikan *deadline* pengiriman tugas. Kegiatan penutup diisi dengan guru memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kata Kunci: pembelajaran tematik, *blended learning*, *youtube*.

Abstract

The learning process is one of the important stages of learning. The learning process needs to be taken through a systematic and systemic procedure. The learning procedure is a sequential process in shaping students' abilities by predetermined goals. Thus, the purpose of this study was to describe the preliminary activities, core activities, and closing activities in thematic learning. This research was conducted at MIM PK Kartasura, Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo, from June 2021 to May 2022. This study uses a descriptive qualitative research type. The subjects used in this study were the principal, vice-principal, class II teacher, and class II students with a total of 85 students. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the thematic learning process in the preliminary activity begins with the teacher opening the lesson by greeting, the teacher greeting the students by asking how they are doing, and the teacher inviting the students to pray muroja'ah and tahfiz, and the teacher doing apperception. The core activities include; the teacher explaining the material through *Youtube*, the teacher allowing students to ask questions, the teacher giving assignments, and the teacher giving a *deadline* for sending assignments. The closing activity is filled with the teacher giving appreciation to the implementation of the learning that has been done and the teacher closing the lesson by saying greetings.

Keywords: thematic learning, *blended learning*, *Youtube*.

Copyright (c) 2022 Syarifah Erma Rahmawati, Sutama,
Anam Sutopo, Djalal Fuadi, Minsih

✉Corresponding author :

Email : syarifahracma@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2993>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Era globalisasi pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. berkaitan dengan pergeseran paradigma pendidikan maupun upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran daring bermula dari berita sayup-sayup di penghujung tahun 2019 bahwa adanya virus telah muncul di Wuhan, ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok, perlahan kabar tersebut menjadi kebenaran setelah Badan Dunia untuk Kesehatan WHO menyampaikan pengumumannya bahwa dunia telah dilanda pandemi virus Corona varian baru yang diberi nama Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19. Akibat pandemi COVID-19, banyak sekolah dan perguruan tinggi di tutup. Kebijakan penutupan sekolah ini, bertujuan untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19, WHO menghimbau bahwa semua elemen masyarakat perlu berpartisipasi dalam mencegah dan meminimalkan dampak virus tersebut.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu faktor guru wajib meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran. Demi menyasiasi persoalan tersebut, pilihan yang rasional yaitu menggunakan dua metode dalam satu sistem ajar. Penggunaan kedua metode pembelajaran ini dikenal dengan nama metode *blended learning*. *blended learning* merupakan proses belajar yang menggabungkan metode tatap muka (*face to face*) dengan metode daring. Dengan demikian dalam satu semester pembelajaran, pendidik dapat mengkombinasikan kedua metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Metode ini diterapkan pada sekolah-sekolah yang berupaya melakukan peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran. MIM PK Kartasura adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode *blended learning* sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan. Terdapat dua metode yang digunakan dalam upaya perbaikan pelayanan yakni metode tatap muka (*face to face*) berupa portofolio dan *home visit* dan metode daring menggunakan *video call* serta penggunaan *Youtube*. *Youtube* adalah salah satu cara memanfaatkan teknologi dan sebagai alternatif pembelajaran. Dengan *Youtube*, seorang guru dapat menampilkan video pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan.

Youtube merupakan sebuah situs website media sharing video *online* terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini pengguna *youtube* tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan. Para pengguna *Youtube* dapat mengupload video, *search video*, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Setiap hari ada jutaan orang yang mengakses *Youtube*, sehingga tidak salah jika *youtube* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran. Pemanfaatan *Youtube* sebagai pembelajaran tematik *blended* adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di *youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet. *Youtube* memiliki beberapa keunggulan sebagai alternatif pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya tidak semua pendidik bersedia untuk sepenuhnya beralih menggunakan sistem *online/daring*. Hal itu disebabkan terdapat beberapa materi ajar yang lebih tepat disampaikan dengan metode tatap muka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* di MIM PK Kartasura serta memberikan gambaran mengenai kegiatan inti pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* di MIM PK Kartasura dan memberikan gambaran mengenai kegiatan penutup pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* di MIM PK Kartasura. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana proses kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* di MIM PK Kartasura.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna (Majid, 2014). Menurut (Wahyuni et al., 2016) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Penelitian serupa dilakukan oleh (Hidayat, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu

kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Sumber lain yang ditemukan mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna (Pebriana et al., 2017). Berdasarkan pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Beberapa ahli mempunyai pendapat yang berbeda mengenai *blended learning* diantaranya menurut Rooney *blended learning* adalah sebuah konsep pembelajaran *hybrid* yang mengintegrasikan antara pembelajaran tradisional dikelas dan elemen *e-learning* (Budiarto, 2016). Penelitian serupa dilakukan oleh (Husamah, 2014) menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan penggabungan berbagai keunggulan pembelajaran berbasis internet (*e-learning online*), berbasis multimedia (*e-learning offline*) dan pemanfaatan teknologi mobile (*mobile learning*) dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Penelitian tersebut diperkuat oleh (Suhartono et al., 2019) memaknai *blended learning* sebagai penggabungan pembelajaran dengan beberapa cara penyampaian untuk memberikan pengalaman yang efektif dan efisien kepada siswa. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* lebih menekankan pada penggabungan metode pembelajaran secara konvensional dengan metode *e-learning* yang didukung dengan kemajuan teknologi.

Youtube adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim (Tjanatjantia, 2013) penelitian serupa dilakukan oleh (Samosir et al., 2018) bahwa *youtube* sebagai platform mencari informasi melalui video yang langsung dapat dilihat. Penelitian tersebut di perkuat oleh (Sianipar, 2013) bahwa *youtube* ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *youtube* merupakan sebuah situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video yang dapat di akses oleh pengguna *youtube* yang lain.

Covid-19 adalah akronim dari kata *Corona Virus Disease-2019*. Wabah global ini mulai dikenal pada tahun 2020, Epidemii Covid-19 berasal dari kota Wuhan di Cina yang merupakan ibu kota provinsi Hubei. Pada awalnya virus ini ditemukan pada sekelompok orang yang memiliki gejala pneumonia yang sebelumnya tidak diketahui. Sebagian besar bekerja di pasar ikan Wuhan. Pasar ini menjual berbagai jenis hewan seperti ayam, ikan, kelelawar, kelinci, marmot, musang, ular, rusa dan hewan lainnya itu sebabnya langsung di asumsikan bahwa pneumonia di sebabkan oleh virus corona baru dari hewan. Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19 (Lai, C.-C., Shih, T.-P., Ko, W.-C., Tang, H.-J., & Hsueh, 2020). Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia pendidikan (Aji, 2020).

MIM PK Kartasura merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan *youtube* sebagai salah satu media pembelajaran yang di pilih dalam proses pembelajaran tematik *blended* era pandemi Covid. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa sumbangan pemikiran dalam pendidikan melalui pemanfaatan *youtube* sebagai pilihan pada proses pembelajaran tematik *blended*, dan hasil penelitian ini dapat dipergunakan referensi dalam penerapan wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh bisa digunakan sebagai dasar peneliti lain serta sebagai acuan untuk mengadakan inovasi penelitian mengenai proses pembelajaran tematik di Era pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik sampling. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah (*Guardian Angels/GA*), guru kelas (wali kelas dan *team teaching* kelas II) dan siswa kelas II dengan jumlah 85 siswa di MIM PK Kartasura. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sutama, 2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah metode menghimpun dan menganalisis data dalam suatu kasus yang diakibatkan oleh adanya permasalahan (Sukmadinata, 2015). Kasus yang dihimpun dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* era pandemi covid di MIM PK Kartasura.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kartasura, Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura, Sukoharjo. Subyek dalam penelitian ini adalah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah/*Guardian Angel* (GA), dan guru kelas di MIM PK Kartasura. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Penelitian dilakukan sesuai tahap-tahap pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun yaitu sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan pada bulan Juni 2021 - Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis lebih lanjut mengenai temuan-temuan pada proses kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran tematik di MIM PK Kartasura. Proses validasi dilakukan dengan triangulasi. Peneliti melakukan triangulasi untuk menguatkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan hasil dokumentasi.

Proses pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* di MIM PK Kartasura yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 (KEMENDIKBUD RI, 2014), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Uzer kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan (Wibowo, 2016).

A. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Tematik *Blended* berbasis *Youtube* Era Pandemi Covid di MIM PK Kartasura

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran daring disebut dengan *pra-instruksional*. Fungsi dari kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Ruhimat, 2010). Menurut Trianto efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan pendahuluan relatif singkat sekitar 10 (sepuluh) menit (Maya, 2020). Oleh karena itu, dengan keterbatasan waktu pada kegiatan pendahuluan diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran dapat mendukung proses dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu kegiatan pendahuluan harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien (Ruhimat, 2010). Pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* Era pandemi covid di MIM PK Kartasura meliputi: (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini dilakukan dengan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh". Hal ini mengajarkan kepada anak-anak untuk saling mengucapkan salam dan mendo'akan keselamatan antar sesama. Bagian mengucapkan salam ini membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sependapat dengan (Rosdiani, 2021) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran kelas daring dibuka dengan mengucapkan salam. (2) Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar. Contohnya "Selamat pagi anak-anak". " Bagaimana kabarnya hari ini?". "Semoga selalu sehat ya" "Oiya Jangan lupa tetap menjaga protokol kesehatan ya". Kegiatan ini dilakukan agar siswa merasa dekat dan diperhatikan oleh guru. Selain itu siswa akan merasa diberi motivasi secara konsisten oleh guru. Bagian menanyakan karakter ini membentuk karakter kedisiplinan untuk menjaga kesehatan siswa. Pendapat ini diperkuat oleh (Rosdiani, 2021) yang menyatakan bahwa Guru menyapa anak-anak, menanyakan kabar, menanyakan aktifitas anak-anak dipagi hari "Sudah dilaksanakan atau belum?, sudahkah anak-anak sholat dhuha?, sudahkah anak-anak mandi?, sudahkah anak-anak makan?, jangan lupa untuk absensinya ya." seluruh siswa yang mengikuti daring menjawab pertanyaan dengan mengirimkan VN (*Voice Note*) ke grup tematik daring tersebut. (3) Guru Mengajak siswa untuk Berdo'a, Muroja'ah, dan Tahfiz. Kegiatan membaca do'a belajar ini dilakukan secara rutin adapun ketika awal pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk berdo'a sebelum melakukan aktivitas selain itu kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius. Kegiatan selanjutnya adalah murojaah. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari. Kegiatan murojaah ini berpedoman pada target kurikulum setiap kelasnya. Kegiatan murojaah dikelas dua meliputi surah Asy-Syams, Al-lail, Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghosyiyah, Al-A'la, dan At-Thoriq. Selain itu mereka juga menghafal hadist-hadist Arba'in, seperti Hadist tentang kebersihan, Hadis menyebarkan salam, Hadits tentang kasih sayang, Hadist tentang larangan marah, Hadit tentang senyum itu shodaqoh, Hadits tentang keutamaan Al-Qur'an, Hadits tentang berbaksi kepada orang tua, dan Hadits tentang mencari ilmu. Selanjutnya Kegiatan hafalan Do'a. targetan hafalan do'a harian meliputi do'a akan tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk WC, do'a keluar WC, do'a akan makan, do'a lupa ketika tidak membaca basmallah, do'a sesudah makan, do'a masuk rumah, do'a keluar rumah, do'a akan pergi, do'a akan wudhu, dan do'a sesudah wudhu. Menurut (Maghfiroh, 2020) berpendapat bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru meminta siswa untuk memimpin berdo'a dilanjutkan menanyakan kabar siswa dan mengecek absensi siswa kemudian melakukan apersepsi dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari tersebut. (4) Guru melakukan apersepsi. Kegiatan ini guru memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan, tujuan yang akan dicapai, dan menstimulus pengetahuan awal siswa. Hal ini diharapkan siswa akan lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran, mengetahui apa yang akan dipelajari, dan peserta didik tidak merasa bahwa ia sedang belajar. Karena pada hakikatnya ketika anak tidak merasa bahwa ia sedang belajar artinya peserta didik tidak merasa terbebani dalam melaksanakan pembelajaran. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR). Pada kegiatan pendahuluan ini, guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Wakamatsu, 2019).

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang dijelaskan oleh Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 (KEMENDIKBUD RI, 2014) yakni bahwa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru yaitu: (a) Menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk dapat siap mengikuti proses pembelajaran; (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. (c) Mengantarkan peserta

didik kepada suatu permasalahan; (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran; (e) Menyampaikan garis besar mengenai materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Pembelajaran Tematik Berbasis *youtube* era pandemi covid di MIM PK Kartasura menjadi langkah awal bagi guru untuk menyampaikan materi. Proses pembelajaran dilakukan mulai dari guru membuat pemetaan materi, guru menyiapkan media/alat peraga edukatif, guru menyiapkan bahan ajar dengan menarik dan mudah dipahami, guru menyiapkan perangkat *shooting* video pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pengeditan video, dan guru harus menyiapkan jaringan internet yang kuat untuk proses *upload* video. Perencanaan tersebut dilakukan oleh guru untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut (Putrianingsih et al., 2021) Manfaat perencanaan pembelajaran (1) proses perencanaan yang matang akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, (2) alat untuk memecahkan masalah, (3) sumber belajar yang tepat, (4) pembelajaran berlangsung secara sistematis. Menurut Jeff C. Marshall kemampuan guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan jelas sangat penting (El Hage, 2021). Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIM PK Kartasura, Ustadz Rochmadi, S.Pd juga menjelaskan bahwa salah satu program sekolah di masa pandemi ini adalah memaksimalkan PJJ secara daring dengan menggunakan media *youtube*. Berdasarkan observasi di MIM PK Kartasura, pembelajaran daring didominasi dengan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran era pandemi Covid.

Hasil wawancara dengan *Guardian Angel*/Wakil Kepala Sekolah, Ustadzah Wahyu Nurul Mubarakah, M.Pd, menguatkan pendapat mengenai proses kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* era pandemi Covid di MIM PK Kartasura dilakukan dengan beberapa tahap yakni guru membuat pemetaan materi, guru menyiapkan media/alat peraga, guru menyiapkan bahan ajar, guru menyiapkan perangkat *shooting* video, guru menyiapkan perangkat pengeditan video, guru juga harus menyiapkan jaringan internet yang kuat untuk proses *upload* video.

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas II A ustadzah Anis Purwitasari, S.Pd menjelaskan hal-hal yang perlu direncanakan dalam proses kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik berbasis *youtube* antara lain; mempersiapkan strategi, persiapan *take* video, pembuatan konten, editing video, penambahan media dalam video, proses *editing* video yang menarik, penguploadan video, dan membagikan *link youtube* kepada siswa melalui *whatsapp*.

Hasil wawancara dengan guru tematik, Ustadzah Nur Rochmah Hidayati, S.HI (guru kelas II D) juga menyampaikan mengenai dalam hal persiapan pembelajaran daring menggunakan *Youtube* harus menyajikan materi dengan menarik. Jadi, guru perlu persiapan secara matang baik video, rangkuman, materi, dan penambahan penjelasan melalui *google meet*. Ustadzah Anis Purwitasari, S.Pd menyampaikan bahwa ketika pembelajaran tematik berbasis *youtube* memerlukan materi pembelajaran dan alat peraga edukatif. Ustadzah Novia Ekasari, S.Pd (guru kelas II B) memberikan penguatan pendapat bahwa pembelajaran tematik berbasis *youtube* perlu mempersiapkan materi, media dan bahan ajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik diawali dengan (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. (2) Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar?. (3) Guru Mengajak siswa untuk Berdo'a, Muroja'ah, dan Tahfiz. (4) Guru melakukan apersepsi. MIM PK Kartasura juga merancang pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* dengan menggunakan dua strategi pembelajaran yaitu pembelajaran luar jaringan (*offline*) dan pembelajaran dalam jaringan (*online*). Perencanaan pembelajaran luar jaringan yang dilakukan di MIM PK Kartasura antara lain; melakukan *home visit*, *school visit*, dan pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan perencanaan pembelajaran dalam jaringan (*online/daring*) di MIM PK Kartasura dengan menerapkan beberapa strategi yakni *youtube*, *video conference* (*zoom*, *google meet*, dan *video call*), *whatsapp*, *quizizz*, *google form*, dan aplikasi digital.

B. Kegiatan Inti Pembelajaran Tematik *Blended* berbasis *Youtube* Era Pandemi Covid di MIM PK Kartasura

Kegiatan inti pada proses pembelajaran tematik menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa pada materi atau bahan pelajaran tertentu, yang telah disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat di pengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru (Ruhimat, 2010). Prinsip pada kegiatan inti dalam pembelajaran sebelumnya perlu didesain diidentifikasi oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut (Ananda, 2019). Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Ruhimat, 2010) Hakikat kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.

Prinsip kegiatan inti dalam pembelajaran adalah proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Membentuk pengalaman belajar maupun kemampuan siswa yang ditempuh melalui proses belajar yang direncanakan oleh guru. Kompetensi yang akan dicapai siswa harus jelas urutan dan ruang lingkupnya sehingga akan mempermudah dalam implementasi pembelajarannya. Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* Era pandemi covid di MIM PK Kartasura meliputi: (1) Guru memberikan penjelasan materi melalui *youtube*. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan materi pembelajaran berupa video pembelajaran. Tahapan pembuatan video pembelajaran meliputi persiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan, guru melakukan take video penjelasan materi, guru menyiapkan konten yang mendukung penjelasan guru seperti gambar, video, tulisan yang menarik, dan editing video yang bagus. Dalam proses pengeditan guru harus mengupgrade kemampuan dalam hal menggunakan teknologi seperti harus bisa menggunakan aplikasi *youtube*, *zoom*, dan *google form*, dan aplikasi yang digunakan untuk mengedit video berupa Kinemaster, atau Filmora, Inshot, dan PictArt. Menurut (Mansyur, 2020) keterampilan menjelaskan adalah menyajikan informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lain. (2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam pembelajaran *blended learning* berbasis *youtube* guru menggunakan dua media pembelajaran yaitu berupa *youtube* dan *zoom*. *Youtube* digunakan untuk menjelaskan materi sedangkan *Zoom* digunakan untuk melakukan feedback terkait materi yang sudah disampaikan melalui video pembelajaran yang telah di upload di *youtube*. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melakukan pembelajaran secara optimal dilihat dari guru memeriksa kesiapan siswa dan rencana kegiatan yang akan dilakukan, guru melakukan kegiatan inti dengan runtut, dan guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa (Yusmanah et al., 2012). (3) Guru memberikan tugas / evaluasi. Tugas yang diberikan guru berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada video pembelajaran. Tugas tersebut digunakan untuk mendukung pencapaian materi dan digunakan sebagai pengayaan agar siswa lebih paham mengenai pembelajaran yang telah disampaikan. Tugas yang diberikan berupa tes lisan dan tes tertulis, tes lisan dilakukan menggunakan media *zoom*. Guru dapat menanyakan beberapa hal secara langsung kepada siswa dan siswa dapat memberikan feedback secara langsung melalui *Zoom*. Tes tertulis dapat dilakukan menggunakan portofolio, *google form* dan *quiziz*. Soal-soal tes tertulis disusun dalam bentuk tes objektif dan uraian (*essay*) beberapa bentuk tes objektif yang dapat digunakan yaitu tes benar salah (*true false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching test*), hingga isian singkat. Selanjutnya tes uraian terdiri atas tes terbatas, tes tertutup dan tes terstruktur. Memberikan tugas kepada siswa berupa LKS yang berisi tugas untuk mengukur keberhasilan belajar yang telah dilakukan (Nisa', 2018). (4) Guru memberikan waktu / *deadline* pengiriman tugas. Guru memberikan batas akhir pengumpulan tugas pada pukul 22.00 WIB. Apabila siswa tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan peserta didik akan mendapatkan pengurangan nilai. Sistem pengurangan nilai ini sudah disepakati antara guru

dengan peserta didik sehingga siswa tidak ada siswa yang keberatan karena sudah menjadi kesepeitan bersama. Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Mudlikah, 2011) yang menggunakan *deadline* untuk mempercepat waktu membaca.

Pada tahap kegiatan inti, proses pembelajaran di MIM PK Kartasura dilakukan melalui pembelajaran tematik, dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam tema. Akan tetapi di dalam proses pembelajarannya, perpindahan mata pelajaran terlihat, guru menyampaikan mata pelajaran yang sedang di pelajari hari ini. Jadwal pelajaran yang disusun oleh guru juga merupakan jadwal mata pelajaran tidak tematik. Hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik mengetahui materi-materi yang sedang di pelajari dan memudahkan peserta didik untuk belajar nantinya. Menurut (Hidayah, 2015) pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu.

Kegiatan inti menurut Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 (Kasus & Man, 2018) menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, mengomunikasikan hasil. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru berusaha menggambarkan proses pembelajaran pada kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan) (Pohan & Dafit, 2021).

Proses Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak (Danarwati, 2013). Proses Pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid 19, guru perlu mengelola dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara maksimal. (Suhartono & Idawati, 2021) menyebutkan bahwa indikator pembelajaran efektif adalah pengelolaan dan penciptaan suasana nyaman bagi siswa dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Akademik Ustadzah Kautsar Rizky Nursyifa, S.Pd, menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* yang meliputi pembelajaran luar jaringan (*offline*) dan pembelajaran dalam jaringan (*online*) di kelas II dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam jaringan dan 2 kali pembelajaran luar jaringan. Setiap pertemuan terdiri dari 3 muatan materi. Setiap muatan materi terdiri dari 2 x 30 menit berlaku untuk pembelajaran dalam jaringan maupun luar jaringan.

Sistem pembelajaran jarak jauh di MIM PK kartasura dilakukan secara terjadwal dan terstruktur. Jadi, meskipun pembelajaran daring tetap ada jadwal pembelajaran. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam jaringan maupun luar jaringan pada jam 07.30-08.00 melakukan murojaah, tahfidz, dan berdo'a, kemudian 08.00-10.30 pembelajaran tematik. Selain itu, guru juga menerapkan beberapa inovasi pembelajaran untuk mendukung dan memantau kegiatan belajar siswa. Kelebihan dari pembelajaran dalam jaringan peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan simpel dan mudah dipahami, sedangkan kekurangannya sering terjadi gangguan pada jaringan (Mulyana et al., 2020).

Proses Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*online/daring*) di MIM PK Kartasura dengan menerapkan beberapa strategi yakni *youtube*, *video conference (zoom, google meet, dan video call)*, *whatsapp*, *quizizz*, *google form*, dan aplikasi digital. Pembelajaran Tematik Berbasis *Youtube* di MIM PK Kartasura menjadi langkah awal bagi guru untuk menyesuaikan diri dalam menyampaikan materi secara daring. Dengan demikian, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyana yang menyatakan bahwa situasi saat ini mengharuskan guru meningkatkan kompetensi pedagogi secara cepat sehingga mencakup penguasaan dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang mendukung pembelajaran berbasis daring. Meningkatkan kemampuan guru untuk mengemas dan

menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk narasi audio visual yang menarik perhatian dan mudah dipahami peserta didik (Mulyana et al., 2020).

Keadaan saat ini menuntut siswa untuk belajar dari rumah, sehingga dibutuhkan peran orang tua dalam mengatur waktu antara bekerja dengan mendampingi anak untuk belajar. Selain itu sebagai orang tua harus membuat suasana rumah menjadi nyaman sehingga anak merasa senang tinggal di rumah dan senang belajar di rumah. Hal ini diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran dan tidak merasa bosan dan terpaksa belajar dirumah.

C. Kegiatan Penutup Pembelajaran Tematik *Blended* berbasis *Youtube* di MIM PK Kartasura

Kegiatan penutup dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat oleh guru. Guru perlu merencanakan, dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara efektif, efisien, fleksibel dan sistematis. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa (Sani, 2016).

Pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran tematik *blended* berbasis *youtube* Era pandemi Covid di MIM PK Kartasura meliputi: (1) Guru memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa merasa dihargai. Apresiasi dapat berupa pemberian reward (kata-kata pujian, tepuk tangan, dan pemberian hadiah). Apresiasi berperan sebagai bentuk penghargaan pengamat terhadap keunikan karya dari seniman yang bisa berupa rasa senang atau tidak senang, dapat juga beranggapan baik ataupun tidak baik (Wiyono, Ismunandar, 2014). (2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini dilakukan dengan mengucapkan salam "Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh". Hal ini mengajarkan kepada anak-anak untuk saling mengucapkan salam dan mendo'akan keselamatan antar sesama. Bagian mengucapkan salam ini membentuk karakter religius peserta didik.

Kegiatan penutup dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya: 1) Menilai hasil proses belajar mengajar. 2) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran. 3) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar. 4) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran. 5) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran (Ruhimat, 2010). Kegiatan penutup tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, maka guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk kegiatan tersebut. Kegiatan penutup dan tindak lanjut harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel, sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar siswa. Prosedur kegiatan yang perlu ditempuh, setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dalam pembelajaran, serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan penilaian akhir, (2) mengkaji hasil penilaian akhir, (3) melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran, (4) mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, (5) menutup kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Tematik *blended* Berbasis *youtube* Era Pandemi Covid di MIM PK Kartasura efektif untuk menyampaikan pembelajaran dan dapat membantu siswa belajar di rumah namun tidak efektif untuk melihat kemampuan siswa yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan tidak ada respon/komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran berbasis *youtube*. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nur Rochmah Hidayati, S.HI (guru kelas IID) mengemukakan bahwa respon siswa ketika guru menggunakan pembelajaran berbasis *youtube* anak senang tetapi tidak semua anak bisa belajar tanpa pendampingan dari orangtua. Sedikit terbantu akan tetapi tidak semua siswa melihat video yang dibuat oleh guru secara penuh.

Bentuk evaluasi penilaian ulangan dari penyampaian materi menggunakan *youtube* adalah ulangan menggunakan *google form*. Ketika penggunaan *google form* mungkin yang dirasa kesulitan siswa yang tidak memegang HP ketika pembelajaran karena HP dibawa orang tua sehingga mengumpulkannya terlambat ada juga yang karena *google form* lupa mengerjakan berbeda dengan portofolio mereka sudah tahu dan wajib dikumpulkan. Kalau *zoom video call* dan juga *google meeting* harus membutuhkan jaringan internet yang kuat karena terkadang ditemukan suara yang *delay* karena cuaca dan lain-lain sehingga mengakibatkan suara tersendat kemudian kendala siswa tidak mendapatkan pendampingan orang tua sehingga tidak mengikuti *zoom* dan lain-lain.

Penilaian pembelajaran tematik *blended* berbasis *Youtube* era pandemi Covid-19 di MIM PK Kartasura dilakukan dengan menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Sistem penilaian tersebut dilakukan menggunakan aplikasi *google formulir*, *quizizz*, bentuk dokumen PDF kemudian di kirim melalui *whatsapp*. Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang harus direncanakan. Untuk mengevaluasi apakah siswa sudah menguasai materi tematik integrative yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan media *Youtube*, evaluasi dapat dilakukan dengan pemberian soal atau tugas mencakup materi-materi yang diajarkan (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Penilaian dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*), sebagaimana pedoman teknis Implementasi Kurikulum Madrasah tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran, yang meliputi ranah spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Suhendra et al., 2020). Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, dan pelayanan konseling. Dengan demikian, penilaian dalam pembelajaran tematik merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan berperan aktif untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Jadi, pada kegiatan penutup pembelajaran tematik guru melakukan kegiatan memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pembelajaran Tematik *blended* berbasis *youtube* di MIM PK Kartasura efektif untuk menyampaikan pembelajaran dan dapat membantu siswa belajar di rumah namun tidak efektif apabila digunakan jika tidak diimbangi dengan *feedback* langsung dengan *zoom*, *gmeet* ataupun *video call*. Hal ini dikarena *youtube* tidak bisa melihat kemampuan siswa yang sebenarnya. Adapun pelaksanaannya mempunyai kelemahan yakni tidak ada respon/komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran berbasis *youtube*, membutuhkan kreativitas dan persiapan yang matang materi yang menarik, editing yang bagus, dan guru harus upgrade kemampuan. Akan tetapi *youtube* ada juga kelebihan seperti siswa dapat memutar berulang-ulang materi yang sudah disampaikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendahuluan, Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tematik berbasis *youtube* diawali dengan (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini dilakukan dengan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh". Hal ini mengajarkan kepada anak-anak untuk saling mengucapkan salam dan mendo'akan keselamatan antar sesama. Bagian mengucapkan salam ini membentuk karakter religius peserta didik. (2) Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, Kegiatan ini dilakukan agar siswa merasa dekat dan diperhatikan oleh guru. Selain itu siswa akan merasa diberi motivasi secara konsisten oleh guru. Bagian menanyakan kabar ini membentuk karakter kedisiplinan untuk menjaga kesehatan siswa. (3) Guru Mengajak siswa untuk Berdo'a, Muroja'ah, dan Tahfiz, Kegiatan membaca do'a belajar ini dilakukan

secara rutin adapun ketika awal pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah. Kegiatan selanjutnya adalah murojaah. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari. Kegiatan murojaah ini berpedoman pada target kurikulum setiap kelasnya. targetan hafalan do'a harian meliputi do'a akan tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk WC, do'a keluar WC, do'a akan makan, do'a lupa ketika tidak membaca basmallah, do'a sesudah makan, do'a masuk rumah, do'a keluar rumah, do'a akan pergi, do'a akan wudhu, dan do'a sesudah wudhu. (4) Guru melakukan apersepsi, Kegiatan ini guru memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan, tujuan yang akan dicapai, dan menstimulus pengetahuan awal siswa. Hal ini diharapkan siswa akan lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran, mengetahui apa yang akan dipelajari, dan peserta didik tidak merasa bahwa ia sedang belajar. Karena pada hakikatnya ketika anak tidak merasa bahwa ia sedang belajar artinya peserta didik tidak merasa terbebani dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan Inti, Kegiatan inti meliputi; (1) Guru memberikan penjelasan materi melalui *Youtube*, Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan materi pembelajaran berupa video pembelajaran. (2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam pembelajaran *blended learning* berbasis *youtube* guru menggunakan dua media pembelajaran yaitu berupa *youtube* dan *zoom*. *Youtube* digunakan untuk menjelaskan materi sedangkan *zoom* digunakan untuk melakukan *feedback* terkait materi yang sudah disampaikan melalui video pembelajaran yang telah di upload di *youtube*. (3) Guru memberikan tugas / evaluasi, Tugas yang diberikan guru berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada video pembelajaran. (4) Guru memberikan waktu / *deadline* pengiriman tugas, Guru memberikan batas akhir pengumpulan tugas pada pukul 22.00 WIB. Apabila siswa tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan peserta didik akan mendapatkan pengurangan nilai.

Kegiatan Penutup, (1) Guru memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan Kegiatan dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa merasa dihargai. Apresiasi dapat berupa pemberian reward (kata-kata pujian, tepuk tangan, dan pemberian hadiah). (2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, Hal ini mengajarkan kepada anak-anak untuk saling mengucapkan salam dan mendo'akan keselamatan antar sesama. Bagian mengucapkan salam ini membentuk karakter religius peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. In *Deepublish*. January, 2.
- Budiarto, T. (2016). Blended Learning di Perguruan Tinggi di Tinjau dari Perspektif Leadership dan Iklim Organisasi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–18.
- El Hage, S. (2021). Physicists research practices: A perspective to rethink inquiry-based science education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 10(2), 167–177.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.

- 7018 *Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah – Syarifah Erma Rahmawati, Utama, Anam Sutopo, Djalal Fuadi, Minsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2993>
- Hidayat, S. (2014). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran Blended Learning*.
- Kasus, S., & Man, D. I. (2018). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Diajukan Oleh : Ahmad Azhar Basyir*.
- Kemendikbud RI. (2014). Permendikbud Nomor 81 A 2013. *Implementasi Kurikulum Kurikulum, 1*, 1–97.
- Lai, C.-C., Shih, T.-P., Ko, W.-C., Tang, H.-J., & Hsueh, P.-R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and corona virus disease-2019 (COVID-19): the epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3).
- Maghfiroh, A. N. (2020). *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Bekonang 02 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021*. 6.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosda Karya.
- Mansyur. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*.
- Maya, D. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Agama dan Moral di TK Widya Bakti, Tanjung Senang, Bandar Lampung Skripsi. 2020, 1–71.
- Mudlikah. (2011). Penggunaan Strategi Pembelajaran Deadline dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 036 Bukit Sembilan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. *Phys. Rev. E*, 24.
- Mulyana, Siagian, N., Basid, A., Saimroh, Sovitriana, R., Habibah, N., Saepudin, J., Maimunah, M. A., Muaripin, & Oktavian, C. N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19. In *Litbangdiklat Press*.
- Nisa', K. (2018). Analisis Kritik tentang Kebijakan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–76.
- Pebriana, G. R., Dibia, I. K., & Renda, N. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Universitas Pendidikan Ganesa. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 7, 1–10.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6),
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Rosdiani, A. L. (2021). *Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Tematik Pada Kelas 3 Di MI Modern Al-Azhary Ajibarang)*. 19, 1–122.
- Ruhimat, T. (2010). Prosedur Pembelajaran. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–30.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-SA) Record and Library Journal The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, Uni. *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91.
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3).
- Sianipar. (2013). *Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Suhartono, & Idawati. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(2),
- Suhartono, S., Jamaludin, J., & Sumiyati, S. (2019). Training on the Blended Learning Design As a Supplement To a Learning Approach At Primary Schools. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–23.

- 7019 *Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah – Syarifah Erma Rahmawati, Sutama, Anam Sutopo, Djalal Fuadi, Minsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2993>
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Fairuz Media.
- Tjanatjantia, W. (2013). *Sejarah Berdirinya Youtube*. Wordpress.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.
- Wakamatsu, A. (2019). *2019 7th International Conference on Information and Education Technology (ICIET 2019)* (Issue Iciet).
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Wiyono, Ismunandar, A. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mengapresiasi Seni Musik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–12.
- Yusmanah, Kresnadi, H., & Marli, S. (2012). Peningkatan keterampilan bertanya dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–19.